

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Berdasarkan data yang tersedia di BEI, perusahaan BUMN terdiri dari 20 (dua puluh). Jadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan.

Dari jumlah populasi diatas, tidak semua perusahaan dapat dijadikan sampel penelitian. Sehingga penulis melakukan *puposive sampling*. *Puposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang lengkap selama masa pengamatan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018
2. Menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
3. Memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2018.

Berdasarkan kriteria diatas, dari 20 (dua puluh) perusahaan hanya ada 9 (sembilan) perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengumpulan data berdasarkan kriteria diatas :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018	20
2	Perusahaan BUMN yang tidak menerbitkan mata uang rupiah	(3)
3	Perusahaan BUMN yang tidak memiliki data lengkap sesuai kebutuhan peneliti	(7)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015-2018	(1)
<b>Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria</b>		<b>9x4=36</b>

Sumber : BEI ([www.idx.com](http://www.idx.com))

#### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 : 38), definisi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI yang menyediakan data yang dibutuhkan oleh penelitian ini. Berikut ini adalah daftar nama yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Hasil Sampel Perusahaan di BEI**

Kode	Nama Perusahaan
ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
BBTN	PT Bank Tabungan Indonesia (Persero) Tbk.
BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

Sumber: Data diolah, 2019

## 4.2 Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dinamakan analisis regresi linier sederhana dengan rumus  $Y = a + bX$ . Nilai “a” adalah konstanta dan nilai “b” adalah koefisien regresi untuk variabel X. Analisis ini untuk mengetahui mengenai arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Empat variabel independen (X) pada penelitian ini adalah Kebijakan Deviden, *Profitabilitas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas dan satu variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, variasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kuortosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) Ghozali, 2015 dalam Al Qadr (2017).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini terdiri dari Kebijakan Deviden, *Profitabilitas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas. Berikut tabel hasil analisis deskriptif:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEBIJAKAN DEVIDEN	36	4.00	181.00	36.9167	37.43518
PROFITABILITAS	36	1.00	16.00	3.8611	4.03664
LEVERAGE	36	70.00	1140.00	438.3056	286.11794
UKURAN PERUSAHAAN	36	3061.00	3794.00	3351.6667	193.36302
LIKUIDITAS	36	28.00	173.00	107.7222	37.05641
NILAI PERUSAHAAN	36	95.00	265.00	127.8056	45.20545
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Dari table 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai variable kebijakan deviden adalah antara 4.00 sampai 181.00 dengan rata-rata sebesar 36.9167 dan standar deviasi 37.43518. Nilai variable profitabilitas yaitu antara 1.00 sampai 16.00 dengan rata-rata 3.8611 dan standar deviasi 4.03664. Nilai variable leverage yaitu 70.00 sampai 1140.00 dengan rata-rata 438.3056 dan standar deviasi 286.11794. Nilai variable ukuran perusahaan yaitu 3061.00 sampai 3794.00 dengan rata-rata 3351.6667 dan standar deviasi 193.36302. Nilai variable likuiditas yaitu 28.00 sampai 173.00 dengan rata-rata 107.7222 dan standar deviasi 37.05641. Dan untuk nilai variable nilai perusahaan yaitu 95.00 sampai 265.00 dengan rata-rata 127.8056 dan standar deviasi 45.20545.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai nilai eror yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Prngujian ini dilakukan dengan alat SPSS 20 dengan menggunakan *Test Normality Kolmogrov-Smirnov*. Berikut adalah hasil uji normalitas dari variabel-variabel penelitian :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	13.29449850
	Absolute	.120
Most Extreme Differences	Positive	.098
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.721
Asymp. Sig. (2-tailed)		.675

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*, dari tabel diatas menunjukkan bahwa dependen K-Z sebesar 0,721 dengan tingkat signifikan sebesar 0,675. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji *kolomogrof-smirnov* diperoleh  $0,675 > 0,05$  artinya sampel terdistribusi secara normal.

#### 4.2.2.2. Uji Autokorelasi

Ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji durbin-watson. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistik durbin-watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi Rietveld dan Sunaryanto (1994). Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi

**Tabel 4.5**  
**Hasil uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 <sup>a</sup>	.914	.899	14.35970	1.678

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DEVIDEN, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson menunjukkan nilai D-W hitung sebesar 1,678. Uji Hasil tersebut mendekati nilai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.2.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Multikolonearitas adalah suatu kondisi hubungan linear antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Salah satu cara untuk menguji adanya multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai

*tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadimultikolinearitas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	137.510	44.850		3.066	.005	
	KEBIJAKAN DEVIDEN	.067	.069	.055	.962	.344	.876
	PROFITABILITAS	10.279	.793	.918	12.967	.000	.575
	LEVERAGE	-.004	.011	-.026	-.384	.704	.614
	UKURAN PERUSAHAAN	-.012	.014	-.052	-.892	.379	.844
	LIKUIDITAS	-.085	.069	-.070	-1.239	.225	.906

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa variabel kebijakan deviden memiliki nilai tolerance 0,876 dan nilai VIF sebesar 1,142. Variabel profitabilitas memiliki nilai tolerance 0,575 dan nilai VIF sebesar 1,738. Variabel leverage memiliki nilai tolerance 0,614 dan nilai VIF sebesar 1,628. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance 0,844 dan nilai VIF sebesar 1,185. Variabel likuiditas memiliki nilai tolerance 0,906 dan nilai VIF sebesar 1,104.

#### 4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Adapun uji ini menggunakan model uji Glejer dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	79.897	24.346		3.282	.003		
	KEBIJAKAN DEVIDEN	-.028	.038	-.120	-.751	.458	.876	1.142
	PROFITABILITAS	-.605	.430	-.276	-1.405	.170	.575	1.738
	LEVERAGE	-.013	.006	-.406	-2.135	.041	.614	1.628
	UKURAN PERUSAHAAN	-.019	.007	-.409	-2.515	.017	.844	1.185
	LIKUIDITAS	.012	.037	.051	.324	.748	.906	1.104

a. Dependent Variable: ARES

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan dari tabel 4.7 terlihat bahwa variabel kebijakan deviden, profitabilitas, dan likuiditas memiliki nilai signifikan  $>0,05$  (0,458;0,170;0,748) sedangkan untuk variabel leverage dan ukuran perusahaan nilai signifikan sebesar 0,041 dan 0,017

sehingga  $<0,05$ . Artinya bahwa ada 3 variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas dan 2 yang terkena heteroskedastisitas.

### 4.3. Hasil Uji Hipotesis

#### 4.3.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Berikut adalah hasil dari analisis regresi berganda:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	137.510	44.850		3.066	.005
	KEBIJAKAN DEVIDEN	.067	.069	.055	.962	.344
	PROFITABILITAS	10.279	.793	.918	12.967	.000
	LEVERAGE	-.004	.011	-.026	-.384	.704
	UKURAN PERUSAHAAN	-.012	.014	-.052	-.892	.379
	LIKUIDITAS	-.085	.069	-.070	-1.239	.225

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Hasil substitusi dari tabel diatas yaitu :

**Nilai Perusahaan :  $137.510 + 0,067 \text{ KD} + 10.279 \text{ PF} + -.0,004 \text{ LV} + -.0,012 \text{ UK} + -.0.085 \text{ LK}$**

### 4.3.2. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Berikut adalah hasil dari uji F dengan spss :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65337.610	5	13067.522	63.373	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6186.029	30	206.201		
	Total	71523.639	35			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DEVIDEN, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh hasil koefisien signifikan yang menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 63.373. Artinya bahwa model dalam penelitian ini adalah layak karena nilai signifikan  $< 0,05$ .

### 4.3.2. Uji T

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian.

Adapun hasil dari uji t dengan spss adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	137.510	44.850		3.066	.005
	KEBIJAKAN DEVIDEN	.067	.069	.055	.962	.344
	PROFITABILITAS	10.279	.793	.918	12.967	.000
	LEVERAGE	-.004	.011	-.026	-.384	.704
	UKURAN PERUSAHAAN	-.012	.014	-.052	-.892	.379
	LIKUIDITAS	-.085	.069	-.070	-1.239	.225

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.12 hasil dari variabel kebijakan deviden (x1) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,344 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima yang menyatakan Tidak terdapat pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

Untuk variabel *profitabilitas* (x2) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak yang menyatakan Terdapat pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan.

Untuk variabel *leverage*(x3) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,704 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{o3}$  diterima yang menyatakan Tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Untuk variabel ukuran perusahaan(x4) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,379 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a4}$  ditolak dan  $H_{o4}$  diterima yang menyatakan Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Untuk variabel likuiditas(x5) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,225 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a5}$  ditolak dan  $H_{o5}$  diterima yang menyatakan Tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

#### 4.3.3. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variable-variabel independen yang menjelaskan variasi variable dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 <sup>a</sup>	.914	.899	14.35970

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DEVIDEN, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Dari hasil tabel 4.15 diatas hasil koefisien determinasi adalah nilai koefisien adjusted R square untuk variabel kebijakan deviden, *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas sebesar 0,914. Hal ini berarti bahwa 91,4% dari nilai perusahaan dapat

dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya 0,86% dijelaskan oleh variabel lain.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian pada hipotesis ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan kebijakan deviden tidak terlalu mempengaruhi nilai perusahaan atau dapat dikatakan bahwa tinggi atau rendahnya kebijakan deviden tidak akan mengubah nilai perusahaan. Dengan tidak berpengaruhnya kebijakan deviden dengan nilai perusahaan, hal itu didukung dengan teori ketidak relevan deviden. Adanya asumsi-asumsi yang digunakan dalam teori ini dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara kebijakan deviden dengan nilai perusahaan.

Deviden yang dibagikan oleh perusahaan kepada para investor akan mempengaruhi harga pasar saham, semakin tinggi deviden yang dibagikan maka akan semakin tinggi pula saham yang akan ditawarkan dikemudian periode, namun dalam nilai perusahaan tinggi rendahnya deviden tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Menurut Van Home (1980) dalam Harmono (2016) kebijakan deviden adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden tunai, penjagaan stabilitas deviden saham, dan pembelian kembali saham. Laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga per lembar saham deviden namun tidak sampai negatif yang menjadikan deviden tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan (2019) yang menemukan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.4.2. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian pada hipotesis ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dilihat dari keadaan rasio *profitabilitas* yang dialami oleh perusahaan, tinggi nya *profitabilitas* perusahaan akan meningkatkan akan meningkatkan harga saham sehingga akan meningkatkan nilai pada perusahaan. Karena dimata investor perusahaan tersebut memiliki prospek masa depan yang sangat baik. Semakin besar *profitabilitas* yang dimiliki perusahaan maka semakin meningkat pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyanti (2014), Agustin (2016), Rosyana (2018), Pramitha (2018), Luthfiana (2018), Ramona (2019) dan Ikhsan (2019) yang menemukan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.4.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian pada hipotesis ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan hutang yang berlebihan akan mengurangi manfaat yang diterima atas penggunaan hutang yang tidak sebanding dengan biaya yang ditimbulkan, sehingga proporsi hutang yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya jika peningkatan hutang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyana (2018) dan Ramona (2019) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, perbedaan dari penelitian ini dimungkinkan karena adanya perbedaan pengukuran pada *leverage* sehingga hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

#### **4.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian pada hipotesis ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan bukan faktor prioritas tetapi sebagai faktor tambahan dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu apabila semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan (2019) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, perbedaan dari penelitian ini dimungkinkan karena adanya perbedaan pengukuran pada ukuran perusahaan sehingga hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

#### **4.4.5. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian pada hipotesis ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Ini mengindikasikan informasi tentang likuiditas direspon dan dipertimbangkan oleh investor maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan adanya asset menganggur yang tidak dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana(2018), Ikhsan (2019) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, perbedaan dari penelitian ini dimungkinkan karena adanya perbedaan pengukuran pada likuiditas sehingga hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

